
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS MAHASISWA SEMESTER 1 PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS DI PGSD UHAMKA

Nur Wahyuni^{1✉}, Ika Yatri², Lanjar Pratiwi³

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang penerapan model *problem based instruction* pada mata kuliah Konsep Dasar IPS dalam meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa PGSD UHAMKA. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1E program studi PGSD UHAMKA tahun akademik 2017/2018. Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama tiga siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes yang diberikan dalam bentuk uraian (tes *essay*). Tes diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan *problem based instruction*. Data dari hasil tes yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan persentase dan dianalisis peningkatan tiap siklus menggunakan uji *Normalized Gain*. Nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah 69,44%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 27,78% menjadi 97,22%, dan pada siklus III terjadi peningkatan 2,78% menjadi 100%. Uji *Normalized Gain* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analisis mahasiswa pada siklus I sebesar 0,418 dengan kategori sedang, siklus II sebesar 0,358 dengan kategori sedang, dan siklus III sebesar 0,500 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based instruction* pada mata kuliah Konsep Dasar IPS dapat meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa PGSD.

Kata kunci: Konsep Dasar IPS, Kemampuan Analisis, *Problem Based Instruction*, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This research aims to obtain a general overview of the implementation of problem model instruction in learning the basic concept of social science course, with the objective to improve the analytical skills of UHAMKA - PGSD students. The subject of this research is the first semester students of class 1E, PGSD UHAMKA, academic year 2017/2018. The methodology used classroom action research (PTK) within three siklus. Method of data collection was done through a quiz in the form of essay. The test was given before and following the lesson using problem based instruction. The result data were processed into a percentage and then the increase in each phase was analyzed by using Normalized Gain test. The classical completeness value obtained in the cycle I is 69.44%. In cycle II there is an increase from 27.78 to 97.22%. And in the cycle III it increases from 2.78 to 100%. The Normalized Gain test showed that in cycle I there is an increase on students' analytical skill by 0,418, which categorized as medium gain. Cycle II showed an increase by 0,358, which categorized as medium gain. Cycle III showed an increase by 0,500, which categorized as medium gain. Therefore it can be inferred that the implementation of problem based instruction to the course of "basic concept of social science" effectively increase analytical skill of PGSD students'.

Keywords: *"Basic concept of social science" course, Analytical Skill, Problem Based Instruction, Classroom Action Research*

✉Alamat korespondensi:
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198
E-mail: wahyuni222@yahoo.com

ISBN: 978-602-1180-70-9

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, mahasiswa dituntut dapat berfikir kritis, kreatif dan dapat memecahkan suatu masalah agar dapat bersaing. Selain hal tersebut, adanya perubahan filsafat pendidikan dari paradigma lama yang menekankan pada *behaviouristic* ke paradigma baru yang menekankan pada *constructivistic*, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi melalui penyempurnaan kurikulum, dengan merubah kurikulum dari menekankan pada perilaku (*behaviouristic*) yang berpola *teaching-testing* ke paradigma baru yang menekankan pada proses (*constructivistic*) yang berpola *learning continous improvement* (Wardani, 2015: 146). Paradigma baru mengarahkan belajar pada *experimental learning* yaitu pembelajaran berdasarkan pengalaman konkret, diskusi teman sekelas yang kemudian dijadikan ide dan pengembangan konsep baru (Jauhar, 2011: 35).

Berdasarkan teori di atas, agar proses perkuliahan sesuai dengan paradigma yang baru, maka dosen dituntut agar dapat menerapkan model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Model tersebut haruslah dapat menumbuhkan keaktifan mahasiswa dalam menganalisis agar menguasai konsep dengan baik. Mahasiswa yang dapat menguasai konsep dengan baik tidak hanya mampu menghafal sejumlah konsep yang dipelajarinya, namun juga dapat menerapkan pada aspek yang lain dengan cara mengembangkan konsep berpikrinya. Meningkatnya penguasaan konsep dan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan dosen, pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses menganalisis. Kemampuan analisis adalah proses menganalisis yang melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antara bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya (Winarti, 2015: 21).

Mata kuliah Konsep Dasar IPS berisi tentang hakikat dan karakteristik IPS, sejarah perkembangan IPS, ruang lingkup dan cakupan konsep dasar IPS, serta konsep dasar ilmu-ilmu sosial yang didalamnya terdapat materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk menerapkan pembelajaran aktif dan inovatif di kelas. Pembelajaran aktif yang diterapkan mendasarkan pada prinsip bahwa cara belajar terbaik bagi mahasiswa adalah dengan melakukan, menggunakan semua inderanya, dan mengeksplorasi lingkungannya. Namun kenyataannya, pada pelaksanaan pembelajaran

mata kuliah Konsep Dasar IPS, masih banyak dosen yang berorientasi pada hasil belajar yaitu kemampuan mahasiswa memperoleh nilai baik, namun tidak pada peningkatan kemampuan analisis mahasiswa dalam pembelajaran di kelas. Pendekatan yang berpusat pada dosen atau dosen yang lebih dominan dalam pembelajaran sebenarnya sudah lama ditinggalkan, namun seringkali dosen menerapkannya dengan alasan agar mahasiswa tenang saat perkuliahan berlangsung. Pembelajaran yang monoton menyebabkan belajar mahasiswa di dalam kelas kurang maksimal. Padahal proses belajar mahasiswa yang aktif sangatlah mempengaruhi hasil belajar.

Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran Konsep Dasar IPS dapat ditumbuhkan dengan pemberian permasalahan yang autentik, sehingga mahasiswa dapat belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada di dalam dirinya melalui proses menganalisis. Kemampuan analisis menjadi penting karena dalam kehidupan sehari-hari banyak permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh mahasiswa. Dengan kemampuan analisis inilah mahasiswa akan mampu memahami secara terperinci suatu permasalahan, sehingga nantinya mahasiswa dapat mencari dan memilih cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa adalah dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Model yang dapat mengaktifkan mahasiswa agar mahasiswa mengalaminya secara langsung dalam memecahkan permasalahan adalah model *problem based instruction*. Melalui *problem based instruction*, mahasiswa dituntut untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga mereka dapat memecahkan masalah melalui pengalaman langsung dan nyata. Model berbasis masalah atau *problem based instruction* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri (Eggen, 2012: 307). Model *problem based instruction* merupakan salah satu dari model pembelajaran yang dapat digunakan dosen dalam mengaktifkan mahasiswa dalam belajar (Abbas dalam Purwaningsih, dkk, 2012: 4).

Dalam proses pembelajaran, dosen hanya bertindak sebagai fasilitator sedangkan mahasiswa yang dituntut untuk lebih aktif. Pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat diperoleh melalui kegiatan laboratorium maupun pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mahasiswa belajar Konsep Dasar IPS termasuk ilmu-ilmu sosial, maka yang dipelajari adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk individu dan sosial di dalam masyarakat. Hal tersebut sangatlah dekat dengan kehidupan mahasiswa. Situasi pembelajaran seperti ini akan menantang mahasiswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya (Dwijayanti dan Yulianti, 2010: 108).

Kegiatan mahasiswa melalui model *problem based instruction* dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS dapat memunculkan pembelajaran yang bermakna karena model ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas untuk mencari, memecahkan dan menemukan sesuatu. Kebermaknaan dalam pembelajaran dapat diperoleh karena dapat menciptakan komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Pada model *problem based instruction*, pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata kepada mahasiswa dan penyelesaiannya membutuhkan kerja sama antar mahasiswa. Menurut Dewi (2016: 36), dalam model pembelajaran berbasis masalah fungsi dosen adalah membimbing dan mendorong mahasiswa untuk menganalisis masalah, mencari informasi, menyusun hipotesis, serta memecahkan suatu permasalahan. Dengan bimbingan dari dosen yang mengarahkan dan mendorong mahasiswa dalam melakukan penyelesaian masalah secara nyata, mahasiswa dapat belajar menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri (Nur, 2011: 11).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK atau *Classroom Action Research (CAR)* yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014: 2). Menurut (Daryanto, 2011: 13-14) tujuan dari penelitian tindakan kelas harus sesuai dan konsisten dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan analisis mahasiswa semester 1E pada mata kuliah Konsep dasar IPS melalui penerapan *problem based instruction*.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 kelas 1E jurusan PGSD UHAMKA sejumlah 36 orang, tahun ajaran 2017/2018. Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan optimalnya kemampuan analisis mahasiswa semester 1 kelas 1E jurusan PGSD UHAMA dengan melakukan observasi terhadap hasil belajar dan hasil kemampuan analisis mahasiswa dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS.

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian digunakan untuk menggambarkan penguasaan kemampuan analisis mahasiswa semester 1 kelas 1E PGSD UHAMKA pada mata kuliah Konsep Dasar IPS dengan menggunakan model *problem based instruction*. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan data-data dari mahasiswa PGSD yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada misalnya foto saat penerapan model *problem based instruction*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan soal tes. Tes dilaksanakan setiap awal dan akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh mahasiswa sebelum dan setelah pemberian tindakan. Tes dilaksanakan secara individu dan berupa soal *essay*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif. Data kuantitatif berupa data hasil belajar dari kemampuan analisis mahasiswa memecahkan masalah dalam bentuk soal *essay*, kemudian hasil tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata dari hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai lebih besar sama dengan ≥ 71 . Menurut Poerwanti (2008: 6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengartikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan mahasiswa pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 %. Dalam menentukan skor berdasar proporsi berikut rumusnya:

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\%$$

Dimana:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal pada tes bentuk uraian)

S_t = skor teoritis (skor maksimal)

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi yang diajarkan. Rumusnya menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2010: 41)

Data hasil belajar mahasiswa dapat dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Mahasiswa

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
>80%	Sangat Tinggi (SB)
60-79%	Tinggi (B)
40-59%	Sedang (C)
20-39%	Rendah (K)
<20%	Sangat Rendah

Data yang dianalisis dalam uji peningkatan ini diperoleh dari hasil observasi terhadap kemampuan analisis mahasiswa semester 1E PGSD UHAMKA. Teknik analisis data dengan mengumpulkan data yang ada kemudian dianalisis menggunakan histogram. Perhitungan dilakukan dua kali, yaitu pada saat *pretest* dan *posttest* untuk setiap siklus. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi rata-rata (*average normalized gain*) oleh Hake dalam Wiyono (2013: 53) dianggap lebih efektif. Skor *pretest* dan *posttest* kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Normalized Gain*.

$$(g) = \frac{S_{post} - S_{pr}}{S_{max} - S_{pr}}$$

Keterangan:

S_{pre} = Skor rata-rata hasil keterampilan mengajar saat *microteaching*

S_{post} = Skor rata-rata hasil keterampilan mengajar saat Pasca PPL

S_{max} = Skor maksimum hasil keterampilan adasar mengajar

Selanjutnya nilai *Normalized Gain* yang diperoleh diterjemahkan sesuai dengan kriteria perolehan *Normalized Gain* sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Perolehan *Normalized Gain*

Pencapaian	Kriteria
$0,0 \leq g \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < g \leq 1,0$	Tinggi

Indikator keberhasilan dalam penelitian pada mata kuliah Konsep Dasar IPS melalui penerapan model *problem based instruction* dapat meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa kelas 1E PGSD UHAMKA dengan indikator sebagai berikut: (1) 100% mahasiswa kelas IE PGSD UHAMKA mengalami ketuntasan secara klasikal, artinya 100% dari siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 71 ; dan (2) Kemampuan analisis mahasiswa melalui model *problem based instruction* pada mata kuliah Konsep Dasar meningkat dengan uji *n-gain* kriteria minimal “sedang” ($0,3 < g \leq 0,7$) sesuai Tabel 3.2 kriteria perolehan *Normalized Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di gedung A di ruang 305, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Penerapan model *problem based instruction* pada mata kuliah Konsep Dasar IPS terbukti dapat meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa PGSD UHAMKA semester 1 pada kelas 1E, sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, karena pada siklus III data yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan maka siklus dihentikan. Pelaksanaan PTK dimulai pada pertemuan minggu kelima mata kuliah Konsep Dasar IPS sebagai siklus I dengan materi pembelajaran “Arti Individu dan Masyarakat”. Siklus II yang seharusnya dilaksanakan pada pertemuan minggu keenam mata kuliah Konsep Dasar IPS dengan materi pembelajaran “Fenomena Fisik dan Manusia”, namun dilaksanakan pada pertemuan minggu ketujuh. Sedangkan, siklus III yang seharusnya dilaksanakan pada pertemuan minggu ketujuh mata kuliah Konsep Dasar IPS dengan materi pembelajaran “Kemajemukan Agama, Ras dan Etnik”, namun dilaksanakan pada pertemuan minggu ke delapan.

Berikut ini, akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas observasi kemampuan analisis mahasiswa dengan menerapkan model *problem based instruction* pada mata kuliah Konsep Dasar IPS pada mahasiswa PGSD UHAMKA semester 1 pada kelas 1E.

Data pra siklus diperoleh dari hasil tes materi pembelajaran Konsep Dasar IPS pada pertemuan kedua materi “Konsep Dasar Sejarah, Geografi dan Ekonomi”. Bentuk yang diberikan kepada mahasiswa adalah tes *essay* sejumlah lima soal. Diperoleh data awal hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran Konsep Dasar IPS yang diperoleh sebelum diadakan siklus yaitu rerata kelas yang didapat 69,03 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi adalah 80, sehingga ketuntasan

klasikalnya adalah 55,6%. Jumlah mahasiswa yang tuntas sebanyak 20 dari 36 mahasiswa dan yang tidak tuntas sebanyak 16 dari 36 mahasiswa.

Hasil Siklus I

Hasil tes kemampuan analisis mahasiswa pada siklus I merupakan hasil tes individu dalam perkuliahan Konsep Dasar IPS melalui model *problem based instruction*. Jumlah mahasiswa yang mengikuti tes siklus I berjumlah 36 orang. Tes pada siklus I dilakukan dengan cara mengerjakan soal pretest dan posttest pada materi “Arti Individu dan Masyarakat”. Hasil belajar mahasiswa kelas 1E dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Mahasiswa Kelas 1E Siklus I

No.	Keterangan	Skor
1.	Rata-Rata Kelas Hasil Pretest	59,44
2.	Rata-Rata Kelas Hasil Posttest	76,39
3.	Nilai Tertinggi Hasil Posttest	85
4.	Nilai Terendah Hasil Posttest	70
5.	Mahasiswa yang “TUNTAS”	25
6.	Mahasiswa yang “TIDAK TUNTAS”	11
7.	Ketuntasan Belajar Klasikal Mahasiswa	69,44%

Berdasarkan tabel 3. di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kemampuan analisis mahasiswa secara klasikal pada siklus I berdasarkan hasil posttest sebesar 76,39 dengan

perolehan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 70. Mahasiswa yang dikatakan tuntas adalah 25 orang dengan pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 69,44% dalam kategori “tinggi” berdasarkan Aqib (2010: 41).

Tabel 4. Hasil N-Gain Kemampuan Analisis Mahasiswa Siklus I

Siklus	Nilai pretest	Nilai posttest	N-Gain
Pertama	59,44	76,39	0,418

Berdasarkan tabel hasil n-gain pada siklus I dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan analisis mahasiswa pada kelas 1E, sehingga penerapan model *problem based instruction* pada mata kuliah Konsep Dasar IPS dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dengan kategori “sedang” sesuai dengan kriteria Tabel (3.2) yaitu $0,3 < g \leq 0,7$.

Hasil tes kemampuan analisis mahasiswa pada siklus II merupakan hasil tes individu dalam perkuliahan Konsep Dasar IPS melalui model *problem based instruction*. Jumlah mahasiswa yang mengikuti tes siklus II berjumlah 36 orang. Tes pada siklus II dilakukan dengan cara mengerjakan soal pretest dan posttest pada materi “Fenomena Fisik dan Manusia”. Hasil belajar mahasiswa kelas 1E dapat dilihat pada tabel 5. berikut.

Hasil Siklus II

Data Hasil Belajar Mahasiswa Kelas 1E Siklus II

No.	Keterangan	Skor
1	Rata-Rata Kelas Hasil Pretest	68,19
2	Rata-Rata Kelas Hasil Posttest	79,58
3	Nilai Tertinggi Hasil Posttest	90
4	Nilai Terendah Hasil Posttest	65

5	Mahasiswa yang “TUNTAS”	35
6	Mahasiswa yang “TIDAK TUNTAS”	1
7	Ketuntasan Belajar Klasikal Mahasiswa	97,22%

Berdasarkan tabel 5. di atas, menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa

Tabel 6. Hasil N-Gain Kemampuan Analisis Mahasiswa Siklus II

Siklus	Nilai pretest	Nilai posttest	N-Gain
Kedua	68,19	79,58	0,358

rata-rata hasil belajar kemampuan analisis mahasiswa secara klasikal pada siklus II berdasarkan hasil posttest sebesar 79,58 dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Mahasiswa yang dikatakan tuntas adalah 35 orang dengan pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 97,22% dalam kategori “sangat tinggi” berdasarkan Aqib (2010: 41).

Berdasarkan tabel hasil n-gain yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan analisis mahasiswa pada kelas 1E pada siklus II, sehingga penerapan model *problem based instruction* pada mata kuliah Konsep Dasar IPS dianggap berhasil dalam

Tabel 7. Data Hasil Belajar Mahasiswa Kelas 1E Siklus III

No.	Keterangan	Skor
1.	Rata-Rata Kelas Hasil Pretest	66,11
2.	Rata-Rata Kelas Hasil Posttest	83,06
3.	Nilai Tertinggi Hasil Posttest	90
4.	Nilai Terendah Hasil Posttest	75
5.	Mahasiswa yang “TUNTAS”	36
6.	Mahasiswa yang “TIDAK TUNTAS”	0
7.	Ketuntasan Belajar Klasikal Mahasiswa	100%

Berdasarkan tabel 7. di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kemampuan analisis mahasiswa secara klasikal pada siklus III berdasarkan hasil posttest sebesar 83,06 dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75.

Tabel 8. Hasil N-Gain Kemampuan Analisis Mahasiswa Siklus III

Siklus	Nilai pretest	Nilai posttest	N-Gain
Ketiga	66,11	83,06	0,500

Berdasarkan tabel hasil n-gain yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan analisis mahasiswa pada kelas 1E pada siklus III, sehingga penerapan model *problem based instruction* pada mata kuliah Konsep Dasar IPS dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dengan kategori “sedang” sesuai dengan kriteria Tabel (3.2) yaitu $0,3 < g \leq 0,7$.

dengan kategori “sedang” sesuai dengan kriteria Tabel (3.2) yaitu $0,3 < g \leq 0,7$.

Hasil Siklus 3

Hasil tes kemampuan analisis mahasiswa pada siklus III merupakan hasil tes individu dalam perkuliahan Konsep Dasar IPS melalui model *problem based instruction*. Jumlah mahasiswa yang mengikuti tes siklus III berjumlah 36 orang. Tes pada siklus III dilakukan dengan cara mengerjakan soal pretest dan posttest pada materi “Kemajemukan Agama, Ras, dan Etnik”. Hasil belajar mahasiswa kelas 1E dapat dilihat pada tabel 7. berikut.

Mahasiswa yang dikatakan tuntas adalah 36 orang dengan pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% dalam kategori “sangat tinggi” berdasarkan Aqib (2010: 41).

Berdasarkan hasil evaluasi mata kuliah Konsep Dasar IPS pada mahasiswa kelas 1E melalui model *problem based instruction* diperoleh nilai rata-rata yang mengalami peningkatan pada tahap tindakan kelas yaitu pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dibandingkan pada saat pra siklus.

Hasil belajar mahasiswa pada pra siklus dalam kategori rendah dengan ketuntasan klasikal yaitu 55,6%, rata-rata 69,03. Jumlah mahasiswa

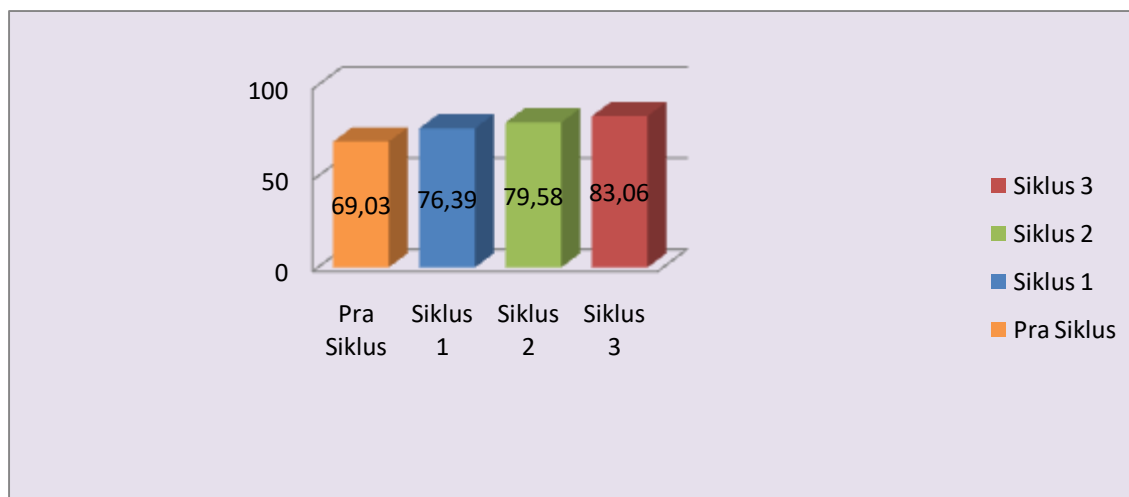
yang tuntas sebanyak 20 dari 36 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 16 dari 36 orang. Siklus I dalam kategori rendah dengan ketuntasan klasikal yaitu 69,44% rata-rata 76,39. Perolehan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 70. Mahasiswa yang memenuhi KKM adalah 25 mahasiswa. Dengan perolehan hasil belajar seperti di atas, peneliti masih perlu melakukan penelitian tindakan untuk siklus selanjutnya. Di karenakan dari 36 mahasiswa yang tuntas sesuai dengan nilai KKM ≥ 71 adalah 25 orang.

Siklus II dalam kategori sangat tinggi dengan ketuntasan klasikal yaitu 97,22%, rata-rata 79,58. Perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Mahasiswa yang memenuhi KKM adalah 35 orang. Dengan perolehan hasil belajar seperti di atas, peneliti masih perlu melakukan penelitian tindakan untuk siklus selanjutnya

dikarenakan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 100%.

Siklus III dalam kategori sangat tinggi dengan ketuntasan klasikal yaitu 100%, rata-rata 83,06. Perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75. Seluruh mahasiswa kelas 1E memperoleh ketuntasan dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS dikarenakan dari 36 mahasiswa yang tuntas sesuai dengan nilai KKM ($KKM \geq 71$) adalah 36 orang. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 100% mahasiswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 71 .

Diagram 1. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Kelas 1E Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

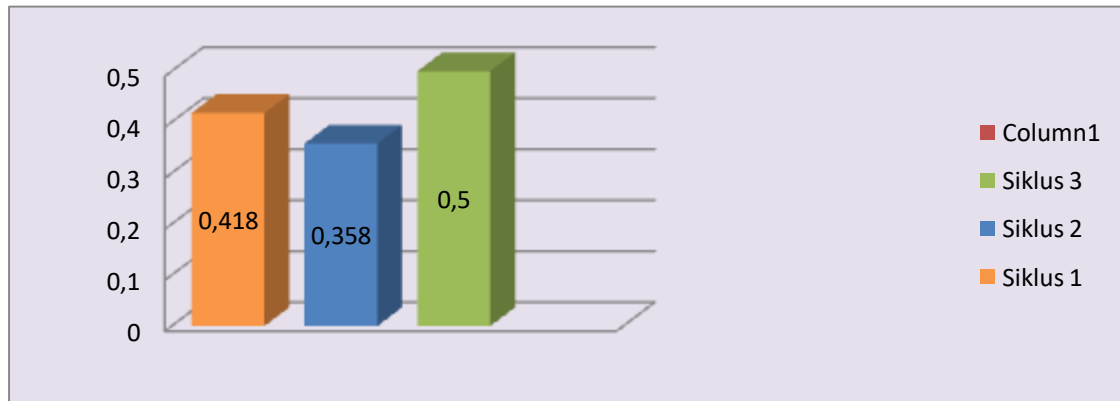


Hasil belajar pada mata kuliah Konsep Dasar IPS melalui penerapan model *problem based instruction* dengan pra siklus terdapat 16 mahasiswa yang belum tuntas, siklus I terdapat 11 mahasiswa yang belum tuntas, siklus II terdapat 1 mahasiswa yang belum tuntas, sedangkan siklus III keseluruhan mahasiswa tuntas. Pada siklus III dari hasil belajar mata kuliah Konsep Dasar IPS dikategorikan sangat tinggi, keseluruhan mahasiswa tuntas serta mencapai rata-rata kelas 83,06 dengan ketuntasan klasikal 100%. Indikator keberhasilan pembelajaran di siklus III sudah tercapai, maka kegiatan pembelajaran pada siklus III dirasa cukup dan penelitian berhenti di siklus III.

Dalam penelitian ini sudah sesuai dengan pendapat Hamalik (2009: 112) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Peningkatan kemampuan analisis pada pelaksanaan siklus I diperoleh hasil kemampuan analisis mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPS melalui penerapan model *problem based instruction* dengan perolehan nilai n-gain 0,418 dengan kategori sedang. Pada siklus II memperoleh nilai n-gain 0,358 dengan kategori sedang. Pada siklus III memperoleh nilai n-gain 0,500 dengan kategori sedang. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu perolehan n-gain minimal dengan kategori sedang. Hasil kemampuan analisis mahasiswa melalui model *problem based instruction* pada mata kuliah Konsep Dasar sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu peningkatan dengan uji n-gain kriteria minimal “sedang” ($0,3 < g \leq 0,7$) sesuai Tabel 3.2 kriteria perolehan *Normalized Gain*. Berikut diagram uji peningkatan kemampuan analisis mahasiswa kelas 1E:

Diagram 2. Peningkatan Kemampuan Analisis Siklus III
Mahasiswa Kelas 1E Pada Siklus I, Siklus II dan



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan analisis mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPS melalui menerapkan model *problem based instruction* pada mahasiswa kelas 1E PGSD UHAMKA, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar mahasiswa dalam menerapkan model *problem based instruction* pada mata kuliah Konsep Dasar IPS mengalami peningkatan yang signifikan dapat dilihat pada saat pra siklus dengan pencapaian rata-rata kelas sebesar 69,03 dengan ketuntasan klasikalnya 55,6% dalam kategori sedang. Setelah diadakan perbaikan pada siklus I, pencapaian rata-rata kelas sebesar 76,39 dengan ketuntasan klasikal 69,44% dalam kategori tinggi. Kemudian setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pencapaian rata-rata hasil belajar mahasiswa meningkat sebesar 3,19 sehingga menjadi 79,58 dengan ketuntasan klasikal 97,22% dalam kategori sangat tinggi. Setelah diadakan perbaikan lagi, pencapaian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III meningkat sebesar 3,48, sehingga menjadi 83,06 dengan ketuntasan klasikal 100% dalam kategori sangat tinggi; dan (2) Uji peningkatan kemampuan mahasiswa di setiap siklusnya terjadi peningkatan. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh hasil kemampuan analisis mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPS melalui penerapan model *problem based instruction* dengan perolehan nilai n-gain 0,418 dengan kategori sedang. Pada siklus II memperoleh nilai n-gain 0,358 dengan kategori sedang. Pada siklus III memperoleh nilai n-gain 0,500 dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
Dewi, T.A. 2016. Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Promosi Um Metro*, 4 (1): 35-45.
Dwijananti, P. dan Yulianti, D. 2010. Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6: 108-114.
Eggen, et.al. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengejar Konten dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta: Indeks.
Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
Jauhar, M. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
Nur, M. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
Poerwanti, E., dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
Purwaningsih, dkk. 2012. Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Online UM*. Diunduh dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelE67FDF9F7E69BEB865ABE1DC9CD3E489.pdf>
Wardani, N.S. 2015. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”. *Prosiding. SEMINAR*

NASIONAL PENDIDIKAN UNS & ISPI
JAWA TENGAH 2015.

- Winarti. 2015. Profil Kemampuan Berfikir Analisis dan Evaluasi Mahasiswa dalam Mengerjakan Soal Konsep Kalor. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 2 (1).
- Wiyono. 2013. Pembelajaran Matematika Model Concept Attainment Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segitiga. *Jurnal of Educational Research and Development*, 2 (1): 55-5.